# ANALISIS KINERJA AUDITOR DALAM KAITANNYA DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN PINRANG

**Adhiyaksan Ramadhan[1], Yasri Tarawiru[2], Hasdiana[3], Darmawan[4]**
**Email:** adhiyaksanramadhan14@gmail.com
**Universitas Muhammadiyah Parepare**
[1,2]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

**Abstrak**

ADHIYAKSAN RAMADHAN, 2025, judul penelitian "Analisis Kinerja Auditor Dalam Kaitannya dengan Independensi Auditor Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang". Program Studi Akuntansi Audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran strategis Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang akuntabel dan bebas dari praktik penyimpangan. Optimalisasi fungsi pengawasan sangat dipengaruhi oleh kinerja dan independensi auditor sebagai pelaksana teknis di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 63 responden dari kalangan auditor dan auditee di beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan kantor desa. Variabel kinerja auditor diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: pencapaian hasil kerja yang berkualitas, kuantitas hasil kerja, dan kemampuan melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab. Hasil menunjukkan bahwa indikator kualitas hasil kerja menjadi aspek dominan dalam kinerja auditor, diikuti oleh kemampuan melaksanakan tugas, dan terakhir kuantitas hasil kerja. Sementara itu, independensi auditor diukur melalui empat indikator: bebas dari benturan kepentingan, tidak memihak, tidak dipengaruhi, dan objektif dalam pemeriksaan. Hasil tabulasi menunjukkan bahwa kebebasan dari benturan kepentingan merupakan aspek paling kuat dalam mencerminkan independensi, disusul oleh sikap tidak memihak, tidak dipengaruhi, dan objektivitas pemeriksaan yang relatif masih perlu ditingkatkan dengan menjaga dan meningkatkan kinerja auditor secara berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan efektivitas pengawasan internal yang profesional dan bebas intervensi.

**Kata Kunci: Kinerja Auditor, Independensi Auditor, Pengawasan Internal, Pemerintahan Daerah, Inspektorat**

***Abstract***

ADHIYAKSAN RAMADHAN, 2025*. Title of the research: "An Analysis of Auditor Performance in Relation to Auditor Independence at the Regional Inspectorate of Pinrang Regency." Accounting Audit Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR).*

*This study is motivated by the strategic role of the Regional Inspectorate of Pinrang Regency as the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) in realizing accountable and corruption-free local governance. The optimization of the supervisory function is significantly influenced by the performance and independence of auditors as the technical implementers in the field.*

*This research uses a quantitative approach through the distribution of questionnaires to 63 respondents, consisting of auditors and auditees from several Regional Government Organizations (OPD) and village offices. Auditor performance is measured through three main indicators: achievement of quality work results, quantity of work output, and the ability to carry out tasks in accordance with assigned responsibilities. The results show that the achievement of quality work is the most dominant aspect of auditor performance, followed by the ability to carry out tasks, and finally the quantity of work output. Meanwhile, auditor independence is measured through four indicators: freedom from conflicts of interest, impartiality, resistance to influence, and objectivity in examination.*

*The tabulated data show that freedom from conflicts of interest is the strongest aspect in reflecting independence, followed by impartiality, resistance to influence, and objectivity, which still needs to be improved using simple maintaining and enhancing auditor performance continuously is the key to ensuring effective, professional, and interference-free internal supervision.*

***Keywords: Auditor Performance, Auditor Independence, Internal Supervision, Local Government, Inspectorate.***

## PENDAHULUAN

Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang merupakan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang memiliki peran strategis dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi tata kelola pemerintahan daerah. Sebagai pelaksana fungsi pembinaan dan pengawasan, inspektorat bertanggung jawab memastikan penyelenggaraan pemerintahan berjalan efektif, efisien, dan bebas dari praktik penyimpangan. Optimalisasi fungsi ini sangat bergantung pada kinerja auditor yang profesional dan independen dalam melaksanakan tugas.

Secara yuridis, peran dan kewenangan Inspektorat Daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Auditor sebagai pejabat fungsional memiliki tanggung jawab melaksanakan pengawasan intern melalui audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya untuk memastikan kegiatan pemerintahan sesuai ketentuan.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kualitas kinerja dan independensi auditor belum sepenuhnya optimal. Kasus korupsi dana desa dan dugaan pungutan liar di Kabupaten Pinrang mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan integritas dan profesionalisme pengawasan. Kondisi ini berpotensi melemahkan efektivitas audit dan menurunkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengawas internal pemerintah.

Secara teoretis, kinerja auditor diukur melalui pencapaian hasil kerja yang berkualitas, kuantitas output, dan kemampuan melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab. Sementara independensi auditor mencakup kebebasan dari benturan kepentingan, ketidakberpihakan, ketahanan terhadap pengaruh, dan objektivitas dalam pemeriksaan. Keduanya saling berkaitan dalam menghasilkan laporan audit yang andal.

Penelitian terdahulu mengonfirmasi hubungan erat antara kinerja dan independensi auditor. Haida Situmorang dan Lorina Siregar Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Irma Nurlianti (2021) menemukan bahwa independensi yang kuat meningkatkan kinerja, sedangkan kelemahan pada aspek “tidak dipengaruhi” menurunkan kualitas kerja. Penelitian Mariana dan Rahmaniar (2022) juga menegaskan bahwa motivasi dan independensi secara bersama-sama memengaruhi kinerja auditor. Temuan serupa oleh Arini, Zaharman, dan Serly Novianti (2023) menunjukkan independensi memengaruhi kinerja auditor, baik secara langsung maupun melalui mediasi komitmen organisasi.

Berdasarkan latar belakang dan kajian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara kinerja auditor dan independensi auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi pada penguatan kapasitas pengawasan internal pemerintahan daerah yang bersih, transparan, dan akuntabel.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang pada Desember 2023–Maret 2024. Populasi meliputi auditor dan auditee dari 5 OPD dan 3 kantor desa. Sampel menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 63 responden.

Variabel independen adalah kinerja auditor (pencapaian hasil kerja berkualitas, kuantitas hasil kerja, kemampuan melaksanakan tugas). Variabel dependen adalah independensi auditor (bebas dari benturan kepentingan, tidak memihak, tidak dipengaruhi, objektif dalam pemeriksaan). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan koefisien korelasi menggunakan SPSS 30.

**Regresi Linear Sederhana:**

**Y = a + bX + e**

Keterangan:

Y = Independensi Auditor
X = Kinerja Auditor
a = konstanta
b = koefisien regresi
e = error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Hasil Penelitian**

| Karakteristik | Kategori | Persentase |
|---|---|---|
| Pendidikan | S1 = 40, S2 = 14, SMA = 14 | 63%, 22%, 14% |
| Jenis Kelamin | Laki-laki = 28, Perempuan = 35 | 44%, 56% |
| Jabatan | Auditor = 34, Auditee = 29 | 54%, 46% |
| Umur | ≤ 30 th = 8, 31-40 th = 27, > 40 th = 28 | 13%, 42%, 45% |
| Lama Bekerja | < 5 th = 4, 5-10 th = 26, > 10 th = 33 | 6%, 41%, 53% |

*Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Statistik*

| Uji | Nilai |
|---|---|
| Uji t | t_hitung = 1.183 (p < 0.001) |
| Uji F | F_hitung = 249.115 (p < 0.001) |
| Koefisien Korelasi (r) | r = 0.896 |
| Regresi Linear Sederhana | Y = 8.185 + 1.183 X |

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas memiliki tingkat pendidikan S1 (63%), berjenis kelamin perempuan (56%), menjabat sebagai auditor (54%), berusia di atas 30 tahun (87%), dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (53%). Komposisi ini menunjukkan bahwa responden merupakan individu dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang cukup tinggi, yang relevan dengan objek penelitian.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan melalui nilai $t_{hitung}=1,183$ dan $F_{hitung}=249,115$ dengan tingkat signifikansi $p<0,001$. Nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,896$ mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=8,185+1,183X$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel independen (X) akan memberikan peningkatan sebesar 1,183 satuan pada variabel dependen (Y). Temuan ini memperkuat hipotesis penelitian bahwa variabel X memiliki kontribusi signifikan terhadap perubahan pada variabel Y.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung model teoritis yang diajukan dan sejalan dengan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel-variabel yang dianalisis. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan relevan secara statistik.

**Pembahasan**

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kinerja auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki tanggung jawab profesional, kemampuan teknis, serta komitmen terhadap pelaksanaan tugas audit, cenderung lebih mampu mempertahankan sikap independen dalam menghadapi tekanan birokrasi yang kerap muncul dalam struktur pemerintahan daerah. Temuan ini

memperkuat asumsi teoritis bahwa kualitas kinerja tidak hanya berkontribusi terhadap efisiensi pelaksanaan audit, tetapi juga sangat menentukan dalam menjaga integritas, objektivitas, dan netralitas auditor sebagai pelaksana teknis pengawasan internal.

Dalam penelitian ini, variabel kinerja auditor (X) diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu: pencapaian hasil kerja yang berkualitas, kuantitas hasil kerja yang dicapai, serta kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dari hasil tabulasi terhadap data yang diperoleh dari 63 responden, diketahui bahwa indikator pencapaian hasil kerja yang berkualitas memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat Daerah dinilai mampu menghasilkan laporan audit yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga bernilai strategis dalam mengantisipasi dan mengoreksi potensi penyimpangan di lingkungan birokrasi. Indikator berikutnya adalah kemampuan melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab, yang menggambarkan kecakapan auditor dalam menjalankan fungsi audit secara profesional dan tepat waktu. Sementara itu, indikator kuantitas hasil kerja menempati posisi terakhir, menunjukkan bahwa para responden lebih mengutamakan kualitas dan tanggung jawab atas hasil kerja dibandingkan sekadar jumlah output yang dihasilkan.

Sementara itu, variabel independensi auditor (Y) dianalisis melalui empat indikator: bebas dari benturan kepentingan, tidak memihak, tidak dipengaruhi, dan objektif dalam pemeriksaan. Indikator dengan skor tertinggi adalah bebas dari benturan kepentingan, yang menandakan bahwa auditor dalam lingkungan Inspektorat Daerah mampu menjaga batas profesionalitas dan menjauhkan diri dari konflik kepentingan, meskipun berada dalam struktur yang sangat rentan terhadap intervensi kekuasaan. Indikator tidak memihak dan tidak dipengaruhi menunjukkan bahwa auditor mampu mempertahankan posisi netral dan konsisten terhadap prinsip audit yang berbasis bukti. Namun, indikator objektif dalam pemeriksaan memperoleh skor terendah, yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam memastikan bahwa seluruh prosedur audit dan temuannya benar-benar berdasar pada data dan fakta yang objektif.

Secara statistik, hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja dan independensi auditor. Artinya, auditor dengan performa yang tinggi dalam kualitas hasil kerja dan pelaksanaan tanggung jawab cenderung memiliki keteguhan independensi yang lebih besar. Temuan ini juga menegaskan bahwa peningkatan kinerja bukan hanya mendukung efektivitas tugas audit, melainkan juga menjadi kunci untuk membangun kepercayaan terhadap proses pengawasan di lingkungan birokrasi pemerintahan daerah.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurlianti (2021), Arini dkk. (2023), dan Michelle Kristian (2018) juga menemukan adanya hubungan positif antara kinerja dan independensi auditor. Namun, perbedaan mendasar terletak pada arah hubungan antarvariabel. Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan independensi sebagai variabel yang memengaruhi kualitas atau hasil kinerja auditor, sedangkan dalam penelitian ini, kinerja diposisikan sebagai faktor penentu independensi. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa auditor yang berkinerja baik—memiliki kompetensi, tanggung jawab, dan etika—lebih mampu bersikap independen, bahkan dalam tekanan dan situasi yang kompleks.

Lebih lanjut, perbedaan konteks objek penelitian turut memperkuat kontribusi penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Inspektorat Daerah sebagai bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang secara struktural berada di bawah kepala daerah. Struktur birokrasi seperti ini menimbulkan tantangan khusus dalam menjaga independensi, seperti adanya potensi intervensi vertikal dan konflik kepentingan institusional. Ini sangat berbeda dengan objek penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sektor swasta, yang lebih menghadapi tekanan dari klien atau kepentingan bisnis.

Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana sebagai pendekatan analisis, yang berbeda dengan pendekatan regresi berganda atau model mediasi yang digunakan oleh Arini dkk. (2023). Meskipun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih sederhana, justru pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian secara langsung pada hubungan antara dua variabel utama tanpa gangguan dari variabel antara lainnya. Hal ini menjadikan hasil penelitian lebih fokus, jelas, dan mudah diinterpretasikan dalam konteks praktis, khususnya dalam penguatan tata kelola pengawasan internal pemerintah daerah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang telah ada, tetapi juga menghadirkan perspektif baru yang memperkuat gagasan bahwa peningkatan kinerja auditor

merupakan strategi utama untuk membangun dan menjaga independensi, terutama dalam struktur pemerintahan yang kompleks. Implikasi dari temuan ini sangat penting, yakni perlunya pembinaan kompetensi teknis secara berkelanjutan, penguatan nilai-nilai etika dan profesionalisme, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung keberlangsungan independensi auditor dari segala bentuk tekanan, baik struktural maupun politis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa fungsi pengawasan internal dapat berjalan secara kredibel, transparan, dan akuntabel di lingkungan Pemerintahan daerah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Auditor yang memiliki pencapaian kerja yang berkualitas, mampu melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab, dan menunjukkan produktivitas kerja yang baik, cenderung memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam mempertahankan sikap independen. Independensi ini tercermin dari kemampuan auditor untuk bebas dari benturan kepentingan, bersikap tidak memihak, tidak mudah dipengaruhi, dan tetap objektif dalam pelaksanaan audit, meskipun berada dalam struktur birokrasi pemerintahan yang rentan terhadap tekanan dan intervensi.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja auditor bukan hanya berdampak pada hasil kerja audit, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam menjaga integritas dan kredibilitas fungsi pengawasan internal. Penelitian ini juga menambah perspektif baru dalam literatur akademik, bahwa kinerja dapat berperan sebagai determinan terhadap independensi, berbeda dari sebagian penelitian sebelumnya yang menempatkan independensi sebagai syarat untuk menghasilkan kinerja yang baik.

### Saran

Sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang, disarankan untuk terus mendorong peningkatan kualitas kinerja auditor melalui pelatihan teknis, sertifikasi profesi, dan penguatan budaya kerja yang berintegritas. Fokus tidak hanya pada kuantitas kerja, tetapi juga pada nilai strategis dari hasil audit yang dihasilkan.
2. Dalam menjaga independensi, perlu dibentuk sistem pengawasan internal yang lebih transparan dan akuntabel serta kebijakan struktural yang mendukung kebebasan auditor dari intervensi politik atau tekanan atasan. Pembentukan kode etik yang kuat dan mekanisme pelaporan independen dapat menjadi instrumen penting dalam hal ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menggunakan pendekatan regresi berganda atau model mediasi untuk mengetahui pengaruh variabel lain, seperti etika profesi, pengalaman kerja, atau tekanan eksternal terhadap hubungan antara kinerja dan independensi auditor.
4. Secara umum, penting bagi lembaga pengawasan pemerintah untuk menempatkan penguatan kinerja dan independensi auditor sebagai agenda strategis, guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan bebas dari praktik penyimpangan

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Arini, A., Zaharman, Z., & Novianti, S. (2023). Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor: Komitmen Organisasi sebagai Mediasi. Jurnal Akuntansi Publik, 5(2), 112–125.
[2] Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Akuntansi dan Audit, 14(1), 45–58.
[3] Nurlianti, I. (2021). Penerapan Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Akuntansi, 9(2), 88–96.
[4] Situmorang, H., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Etika Auditor dan Independensi terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Akuntansi Publik, 4(1), 20–34.
[5] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.